

Pelatihan Perencanaan dan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Tlogosari Wetan

Mardhiyaturrositaningsih¹

¹Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

E-mail: ¹mardhiyaturrositaningsih@walisongo.ac.id

Article History:

Received: Desember 2022

Revised: Desember 2022

Accepted: Desember 2022

Abstract:

Perencanaan dan Pencatatan keuangan membantu Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pengelolaan usaha dan sebagai prasyarat dalam mengakses pembiayaan perbankan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Tlogosari Wetan dalam implementasinya relative terbatas dalam melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan yaitu sejumlah 27 persen. Pelatihan literasi perencanaan dan pencatatan keuangan UMKM di Tlogosari Wetan diperlukan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah mengenai perlunya perencanaan dan mekanisme pencatatan keuangan. Kegiatan pengabdian pelatihan literasi keuangan ini menggunakan metode Service Learning (SL) pada 51 UMKM. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pelaku UMKM mengenai perencanaan dan pencatatan keuangan sebelum dan setelah pelatihan.

Keywords: Pencatatan, Perencanaan, UMKM

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM 99 persen usaha di Indonesia didominasi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Kementerian Koperasi dan UKM 2019). UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja. Usaha Mikro merupakan sektor usaha yang mampu menyerap tenaga kerja terbanyak yaitu 109 juta tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan besarnya kontribusi sektor UMKM dalam perekonomian.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam perkembangannya mengalami berbagai tantangan dalam pengelolaannya. Pada aspek keuangan, perencanaan dan pencatatan keuangan merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM. Perencanaan keuangan merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan. Menurut Tambunan et al. (2022) 60 persen pengusaha kecil belum memiliki perencanaan keuangan usaha. Pelaku usaha tidak memperhatikan anggaran usaha. UMKM beranggapan bahwa membuat perencanaan keuangan merupakan hal yang rumit. Perencanaan keuangan yang matang mampu menghindarkan sektor usaha dari kerugian akibat kesalahan dalam alokasi

dana.

Ketersediaan laporan keuangan merupakan hambatan lain yang dihadapi oleh UMKM. Laporan keuangan mencerminkan kondisi usaha. Laporan keuangan diperlukan sebagai sumber informasi kinerja usaha yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis dalam rangka pengembangan usaha. Ketersediaan laporan keuangan memudahkan dalam mendapatkan akses pinjaman eksternal seperti Lembaga keuangan perbankan (Tanjung 2017).

Tlogosari Wetan merupakan salah satu wilayah di Kota Semarang yang tergabung dalam Gerakan Masyarakat Koperasi dan UMKM Semarang Indonesia merupakan komunitas para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Semarang. Terdapat 177 gerai KOPIMI yang tersebar di tingkat kelurahan di Kota Semarang. Data menunjukkan bahwa terdapat 70 UMKM yang terdaftar dalam Komunitas Gerai KOPIMI di Kelurahan Tlogosari Wetan. Pelatihan perencanaan dan pencatatan keuangan usaha UMKM di Tlogosari Wetan diperlukan untuk memberikan pengetahuan kepada para pelaku UMKM dalam melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan usahanya.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melalui literasi Perencanaan dan Pencatatan Keuangan pada Usaha Mikro kecil dan Menengah di Tlogosari Wetan Kota Semarang dengan menggunakan metode *Service Learning* (SL). Metode ini mengintegrasikan pembelajaran ke dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Afandi et al. 2022). Kegiatan ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan dilakukan dengan mengkomunikasikan kegiatan bersama dengan pemerintah daerah dan ketua UMKM. Penggalan masalah dilakukan dan diperoleh permasalahan dalam hal kesulitan UMKM di Tlogosari Wetan dalam hal perencanaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Pengabdi selaku Dosen Keuangan dan Perbankan Syariah mempersiapkan materi perencanaan dan pencatatan keuangan UMKM. Setelah materi disiapkan, pengabdi Menyusun kuesioner yang berisikan profil usaha, pertanyaan yang berhubungan dengan perencanaan dan pencatatan keuangan yang dibagikan ke peserta sebelum dan setelah pelatihan.
2. Pelaksanaan pengabdian Masyarakat melalui pelatihan Literasi Perencanaan dan Pencatatan Keuangan dilaksanakan pada 19 Oktober 2022 di Balai Kelurahan Tlogosari Wetan dengan peserta Usaha Mikro Kecil dan Menengah sejumlah 51 Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
3. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui pembagian kuesioner sebelum dan setelah pelatihan. Evaluasi untuk mengidentifikasi keberhasilan pelatihan yang telah dilakukan.

Hasil

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Literasi Perencanaan dan Pencatatan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Tlogosari Wetan. Peserta pelatihan mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan lama operasional mayoritas 1-5 tahun dan penghasilan perbulan mayoritas kurang dari Rp. 1.000.000. Berikut tabel 1. Profil UMKM peserta pelatihan.

Tabel 1. Profil UMKM Peserta Pelatihan Perencanaan dan Pencatatan Laporan Keuangan

Profil UMKM		Persen (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	27
	Perempuan	73
Lama Operasional Usaha	Kurang dari 1 Tahun	13
	1-5 tahun	55
	6-10 tahun	16
	Lebih dari 10 Tahun	16
Penghasilan Per Bulan	Kurang dari Rp. 1.000.000	49
	Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000	47
	Rp. 6.000.000 – Rp. 10.000.000	4

Kegiatan pengabdian melalui pelatihan perencanaan dan pencatatan keuangan dimulai dengan membagikan kuesioner kepada para pelaku UMKM berupa profil dan informasi awal sebelum dilakukannya pelatihan. Pertanyaan berhubungan dengan pengetahuan dan cara merencanakan serta mencatat laporan keuangan. Tabel 2 diketahui bahwa 29 UMKM yang mengetahui tentang perencanaan keuangan dan 22 UMKM belum mengetahui. UMKM mayoritas belum mengetahui jenis laporan pencatatan keuangan sejumlah 34 UMKM sementara 17 UMKM lainnya telah mengetahui. Dalam hal cara perencanaan dan pencatatan mayoritas UMKM belum mengetahui. Hanya 9 UMKM yang mengetahui cara mencatat laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan akuntansi. Namun demikian, terdapat 14 UMKM atau 27 persen UMKM yang memiliki pencatatan laporan keuangan.

Tabel 2. Sebelum Pelatihan

Aspek	Mengetahui	Belum Mengetahui
Pengetahuan yang perlu diperhatikan dalam Perencanaan Keuangan Usaha	29	22
Pengetahuan Jenis Laporan Keuangan Usaha	17	34
Pengetahuan Cara Merencanakan Keuangan Usaha	21	30
Pengetahuan Cara Mencatat Laporan Keuangan Usaha yang Sesuai dengan Ketentuan	9	42

Tahapan selanjutnya pelaksanaan pelatihan tentang perencanaan dan

pencatatan laporan keuangan dengan narasumber pengabdi selaku Dosen Keuangan dan Perbankan Syariah. Pelatihan Perencanaan dan pencatatan keuangan yang diberikan dimulai dengan menyampaikan manfaat perencanaan keuangan, Hal-hal yang perlu dilakukan dalam merencanakan keuangan, pengenalan laporan keuangan UMKM dan Fungsi laporan keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pada saat pelatihan pencatatan laporan keuangan peserta pelatihan diberikan contoh bagaimana pencatatan keuangan pada salah satu usaha. Dan bagaimana teknis menuliskan transaksi dalam bentuk laporan keuangan.

Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Perencanaan dan Pencatatan Keuangan



Manfaat dilakukannya perencanaan keuangan adalah untuk mencapai tujuan keuangan, mengurangi risiko keuangan, mempermudah keputusan keuangan dan perencanaan usaha, mencapai impian dan mempertahankan kesejahteraan hidup. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam memulai perencanaan keuangan adalah pertama, melakukan evaluasi kondisi usaha keuangan saat ini dengan melakukan pencatatan secara rutin. Kedua, kontrol dan awasi arus kas melalui pembuatan standar penyusunan laporan arus kas, Ketiga, memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha diperlukan adanya pemisahan rekening, Keempat, menyisahkan uang untuk dana darurat khususnya untuk keperluan tak terduga. Kelima, membuat target dan rencana pengeluaran untuk mengetahui perkembangan usaha, Keenam, membuat rencana dan strategi untuk mencapai target.

Dalam pengenalan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

disampaikan jenis laporan, elemen pada masing-masing laporan keuangan dan cara pembuatan laporan keuangan. Laporan Posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas adalah tiga laporan utama yang perlu dimiliki oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Laporan Posisi Keuangan melakukan pencatatan informasi yang terdiri atas asset, kewajiban dan modal. Pada laporan laba rugi pencatatan yang dilakukan terdiri atas pendapatan dan beban. Laporan arus kas pencatatan dilakukan terdiri atas pemasukan dan pengeluaran usaha selama periode waktu tertentu. Fungsi laporan keuangan adalah untuk memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, mengetahui perkembangan asset usaha, mengetahui keuntungan dan kerugian yang dialami oleh usaha, mengevaluasi kinerja. Laporan keuangan yang tersedia juga bermanfaat dalam pengajuan pembiayaan ke Lembaga keuangan.

Setelah Pelatihan diberikan dilanjutkan dengan tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi sejauhmana pengetahuan peserta pelaku UMKM. Tabel 3 menunjukkan kondisi setelah pelatihan. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta pada keempat aspek. Pengetahuan perencanaan keuangan setelah pelatihan meningkat menjadi 45 UMKM atau 88 persen UMKM mengetahui. Pada pengetahuan jenis laporan keuangan meningkat menjadi 40 UMKM atau 78 persen UMKM mengetahui. Pengetahuan cara merencanakan keuangan usaha meningkat menjadi 38 UMKM atau 74 persen UMKM mengetahui. Sementara itu pada pengetahuan cara pencatatan laporan keuangan mengalami peningkatan menjadi 24 UMKM atau 47 persen UMKM mengetahui. Namun demikian jumlah ini masih lebih sedikit dari UMKM yang belum mengetahui cara pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan.

Tabel 3. Setelah Pelatihan

Aspek	Mengetahui	Belum Mengetahui
Pengetahuan yang perlu diperhatikan dalam Perencanaan Keuangan Usaha	45	6
Pengetahuan Jenis Laporan Keuangan Usaha	40	11
Pengetahuan Cara Merencanakan Keuangan Usaha	38	13
Pengetahuan Cara Mencatat Laporan Keuangan Usaha yang Sesuai dengan Ketentuan	24	27

Pembahasan

Perencanaan Keuangan Usaha

Pengetahuan perencanaan keuangan dan cara merencanakan keuangan usaha pada pelaku UMKM di Tlogosari Wetan sebelum dan selama pelatihan menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum pelatihan sebesar 57 persen dan setelah pelatihan meningkat menjadi 88 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM sudah mengetahui perlunya perencanaan keuangan dan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan perencanaan keuangan.

Sementara itu, dalam hal cara merencanakan keuangan pelaku UMKM di Tlogosari Wetan sebelum pelatihan sebesar 41 persen dan setelah pelatihan sebesar 74 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM sudah mengetahui cara merencanakan keuangan usaha.

Hal-hal yang perlu disiapkan dalam memulai perencanaan keuangan adalah pertama, melakukan evaluasi kondisi usaha keuangan saat ini dengan melakukan pencatatan secara rutin. Kedua, kontrol dan awasi arus kas melalui pembuatan standar penyusunan laporan arus kas, Ketiga, memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha diperlukan adanya pemisahan rekening, Keempat, menyisihkan uang untuk dana darurat khususnya untuk keperluan tak terduga. Kelima, membuat target dan rencana pengeluaran untuk mengetahui perkembangan usaha, Keenam, membuat rencana dan strategi untuk mencapai target. Perencanaan keuangan yang matang mampu menghindarkan sektor usaha dari kerugian akibat kesalahan dalam alokasi dana. Perencanaan keuangan, menurut Certified Financial Planner, Financial Planning Standards Board Indonesia adalah suatu proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terencana. Melalui pengelolaan keuangan, seseorang bisa mengerti bagaimana setiap keputusan keuangan yang dibuat berdampak ke sektor lain dari keseluruhan situasi keuangan usahanya.

Pencatatan Keuangan Usaha

Pengetahuan pencatatan laporan keuangan usaha dalam jenis laporan keuangan usaha dan pengetahuan cara mencatat laporan keuangan usaha yang sesuai dengan ketentuan pada pelaku UMKM di Tlogosari Wetan sebelum dan selama pelatihan menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum pelatihan sebesar 33 persen dan setelah pelatihan meningkat menjadi 78 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM sudah mengetahui jenis-jenis laporan keuangan yang diperlukan dalam usaha. Sementara itu, dalam hal pencatatan keuangan usaha pelaku UMKM di Tlogosari Wetan sebelum pelatihan sebesar 18 persen dan setelah pelatihan sebesar 47 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui cara mencatat laporan keuangan usaha. Namun demikian jumlah ini sudah meningkat dari sebelum pelatihan.

Laporan Posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas adalah tiga laporan utama yang perlu dimiliki oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Laporan Posisi Keuangan melakukan pencatatan informasi yang terdiri atas asset, kewajiban dan modal. Pada laporan laba rugi pencatatan yang dilakukan terdiri atas pendapatan dan beban. Laporan arus kas pencatatan dilakukan terdiri atas pemasukan dan pengeluaran usaha selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan mencerminkan kondisi usaha. Laporan keuangan diperlukan sebagai sumber informasi kinerja usaha yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis dalam rangka pengembangan usaha. Ketersediaan laporan keuangan memudahkan dalam mendapatkan akses pinjaman eksternal seperti Lembaga keuangan perbankan (Tanjung 2017).

Kesimpulan

Pelatihan perencanaan dan pencatatan keuangan pada UMKM di Tlogosari Wetan merupakan bagian dari program pengabdian dalam rangka meningkatkan literasi UMKM dalam melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan usahanya. Kegiatan pengabdian diperoleh informasi bahwa sebelum pelatihan belum banyak UMKM yang mengetahui tentang jenis laporan keuangan, cara merencanakan keuangan usaha dan cara mencatat laporan keuangan usaha. Pelatihan terbukti dapat meningkatkan keempat aspek pengukuran.

Pengetahuan UMKM tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan keuangan menunjukkan peningkatan. Pengetahuan tentang jenis laporan keuangan usaha mengalami peningkatan. Pada pengetahuan mengenai cara merencanakan dan cara mencatat laporan keuangan juga menunjukkan peningkatan. Namun demikian pelatihan pencatatan keuangan perlu dilakukan lebih lanjut mengingat masih banyak UMKM yang belum mengetahui cara mencatat laporan keuangan. Laporan Keuangan penting untuk menggambarkan kondisi usaha dan sebagai salah satu prasyarat mendapatkan pembiayaan dari perbankan untuk tambahan modal pengembangan usaha.

Daftar Referensi

- Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, et al. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Alvarez, Juanita, Jhon Wilder, dan Gina Lia. 2018. "Barriers to Sustainability for Small and Medium Enterprises in Framework of Sustainable Development - Literature Review." *Business Strategy and The Environment* 28, no. 4.
- Fox, Jonathan, dan Suzanne. 2020. "Household Finances, Financial Planning, and Covid-19." *Financial Planning Review* 3, no. 4.
- Goyal, Kirti, dan Satish Kumar. 2020. "Financial Literacy: A Systematic Review and Bibliometric Analysis." *International Journal of Consumer Studies* 45, no. 1.
- Ikrama, Syeda, dan Badiudin. 2018. "Risk and Planning Practices in Small and Micro Enterprises - An Empirical Study." *CASIRJ* 9, no. 7.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2019. "Laporan Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Besar." Jakarta.
- Kimmel, Paul D., Jerry J Weygant, Donald, Barbara, Wayne, dan Christopher. 2020. *Financial Accounting Tools for Business Decision-Making*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Nengsih, Ifelda, Alan Budi Kusuma, Mardhiyaturrositaningsih, Julina, Kudiantoro, Anton, Susan, et al. 2022. *Keuangan dan Bisnis Digital*. Aceh: FEBI IAIN Lhokseumawe.

- Nigri, Giorgia, dan Mara Del Baldo. 2018. "Sustainability Reporting and Performance Measurement Systems: How do Small and Medium Sized Benefit Corporation Manage Integration?" *Sustainability* 10, no. 12.
- Tambunan, Tulus T. H, Dody Prayitno, Ellyana Amran, Idrianita Anis, Hasan Fauzi, Deasy Aseanty, Willy Arafah, et al. 2022. *Pengembangan UMKM dan Kewirausahaan Masyarakat*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Tanjung, M. Azrul. 2017. *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tumanggor, Amiruddin, dan Machasin. 2022. *Strategi Pemasaran dan Pemberdayaan UMKM pada Masa Covid-19*. Yogyakarta: K-Media.
- Wilantara, Rio F, dan Susilawati. 2016. *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM (Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA)*. Bandung: Refika Aditama.